BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warganegara.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses mengajar dalam pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.Ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang sekarang sangat

berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat dapat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya ada dibidang tata rias kecantikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan dating, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin adalah salah satu sekolah yang menjalankan pendidikan kecantikan, Sekolah ini memberi pelajaran berbagai macam materi yang sangat banyak tentang pelajaran kecantikan yaitu kecantikan rambut dan kecantikan kulit.Peneliti memilih untuk membahas pembelajaran pada Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah. Mata Pelajaran ini menitikberatkan pada pengetahuan siswa dalam mengenal dan memahami Jenis-jenis Kulit wajah sehingga Siswa diwajibkan menguasai teori terlebih dahulu sebelum melakukan praktek. Oleh karena itu sebelum melakukan praktek siswa terlebih dahulu harus menguasai materi tentang Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah. Sebab tanpa pengetahuan teori siswa tidak akan mampu melakukan praktek dengan baik.

Pada pembelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah biasanya pembelajaran dilakukan secara praktek, sehingga kompetensi teori tentang

perawatan kulit wajah tidak bermasalah kurang mendapat perhatian dari siswa, hal ini membuat kompetensi siswa terhadap kognitifnya menjadi rendah. Adapun kompetensi teori yang harus dikuasai oleh siswa adalah harus mengetahui apa itu kulit, jenis- jenis kulit, faktor- faktor yang mempengaruhi jenis kulit, tujuan merawat wajah, kosmetik yang di gunakan, macam- macam gerakan massage wajah. Jika semua teori tersebut mampu tercapai,maka siswa dapat melaksanakan praktek dan nilai akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 1 Beringin peneliti mengamati dan memperhatikan siswa ketika proses belajar mengajar mata pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, peneliti melihat cara guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa ada variasi sehingga membuat nilai siswa masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya maupun mengutarakan ide, walaupun guru seringkali meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Pada dasarnya pembelajaran konvensional yang dikenal sering menggunakan metode ceramah, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak berargumentasi jika ada hal-hal yang ingin

ditanyakan terkait materi yang ada di buku. Namun, hal itu belum cukup untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sebab masih terdapat beberapa keterampilan mengajar yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan merupakan dasar dari keterampilan atau pengetahuan bagi guru dalam mengajar yang harus dimiliki disamping pengetahuan atas metode, strategi, dan model pembelajaran lainnya.

Hal ini ditunjukkan hanya 28% siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 72% banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari data diatas hanya beberapa siswa yang memiliki nilai maksimal. Penulis beranggapan guru membutuhkan model pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa. Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu model pembelajaran yang potensial untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction).* Karena model pembelajaran ini dilengkapi dengan proses-proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa

dalam memahami materi ajar. Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya. Satuan pelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan/materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambarkan usaha/kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan dengan diskusi kelompok, membangkitkn minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa. Dengan model pembelajaran ini, pembelajaran akan lebih menarik serta tidak membosankan karena siswa bisa berdiskusi langsung dengan teman nya. Penggunaan metode ini akan mengarahkan siswa untuk aktif baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa dengan judul, **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masaah di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang perawatan kulit wajah tidak bermasalah ?
2. Apakah siswa sudah mengetahui bagaimana kulit wajah yang tidak bermasalah ?
3. Apakah siswa sudah mengetaahui macam-macam jenis kulit ?
4. Apakah Bentuk model pembelajaran yang digunakan Guru dalam pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah sudah efektif untuk memperoleh hasil belajar perawatan kulit wajah sesuai KKM di SMK Negeri 1 Beringin ?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses perawatan kulit wajah tidak bermasalah ?
6. Bagimanakah hasil belajar Siswa pada pelajaran perawatan kulit wajah tidak bermasalah di SMK Negeri 1 Beringin ?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi pelajaran meliputi kompetensi dasar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah dengan penjelasan Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

2. Model Pembelajaran yang dilakukan adalah model ARIAS yang dapat menerapkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, dan kreatif.
3. Hasil Belajar yang diukur pada penelitian ini dibatasi hanya dengan hasil belajar kognitif yaitu Pengetahuan dan pemahaman pada kompetensi materi Perawatan Kulit Wajah Tidak bermasalah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimanakah hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah dengan model pembelajaran ARIAS pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan model Pembelajaran ARIAS Terhadap hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi,masukan,dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti hubungan pengetahuan kulit dengan hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah pada siswa kelas X Program Tata Rias SMK Negeri 1 Beringin TA.2015/2016.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya pengetahuan kulit terhadap hasil belajar Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah.
4. Sebagai masukan dan informasi bagi guru bidang studi produktif dan pihak sekolah untuk menggunakan model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

THE Character Building UNIVERSITY